

ABSTRAK

Pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari sub sistem tujuan, metode, Pendidik (guru), Peserta didik (siswa), alat, lingkungan. Dari berbagai komponen tersebut pendidik (guru) merupakan salah satu komponen yang memiliki fungsi sebab akibat. Artinya kualitas pendidik akan mempengaruhi kualitas lembaga pendidikan.

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang berkenaan dengan Pembinaan Kualitas Profesional Guru dengan judul Penelitian " SISTEM PEMBINAAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DI LINGKUNGAN LEMBAGA PENDIDIKAN (LP) MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA" Studi Deskriptif Analitik Guru SLTA Yang di Bawah Naungan LP. Ma'arif NU Cabang Jepara Jawa Tengah.

Maksud mengfokuskan pada lembaga pendidikan NU adalah (1) NU sebagai organisasi sosial keagamaan (jamiyyah diniyah) terbesar di Indonesia terasa belum memiliki peran secara optimal dalam sosio kultural, sehingga banyak lembaga pendidikan di bawah NU belum tertata secara profesional (2) Status LP. Ma'arif sebagai perangkat departementasi yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan belum berfungsi secara maksimal, sehingga peran LP. Ma'arif sebagai penyelenggara pendidikan secara baik dan profesional belum mampu dilaksanakan, akhirnya Status LP. Ma'arif baru sebatas sebuah lembaga yang hanya diakui sebagai lembaga penyelenggara pendidikan oleh warga NU akibat adanya persamaan kultural (3) Sebagai wujud partisipasi dalam memberikan masukan mengenai Sistem pembinaan kemampuan Profesional Guru di lingkungan LP. Ma'arif NU Khususnya cabang Jepara Jawa Tengah.

Sampel penelitian ini terdiri dari empat SLTA yang di bawah naungan LP. Ma'arif NU Cabang Jepara Jawa Tengah yakni (a) Madrasah Aliyah Walisongo Kecamatan Pecangaan (b) SMU Islam Al- Ma'arif Kecamatan Kota (c) Madrasah Aliyah Al-Ma'arif kecamatan Kota (d) SMU Islam Kecamatan Keling.

Masalah yang diteliti adalah berkenaan dengan (a) Komponen yang terkait dalam pembinaan kemampuan profesional guru (b) pendekatan yang digunakan dalam sistem pembinaan (c) aspek yang menjadi penekanan dalam pembinaan (d) pembinaan yang sedang dilaksanakan (e) analisis faktyor pendukung, kelemahan, peluang dan tantangannya (SWOT).

Dari penelitian ini ditemukan beberapa hal:

1. Komponen yang terkait dalam sistem pembinaan belum semuanya

berperan secara optimal baik lembaga pendidikan dibawah Depag maupun Depdikbud. SLTA yang dibawah Depag komponen yang belum berperan secara optimal adalah LP. Maárif NU, Masjid, Dan Depag itu sendiri. Sedang SLTA di bawah Depdikbud, komponen yang belum berperan secara optimal adalah LP. Maárif, . Hal ini disebabkan perbedaan kualitas SDM yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut.

2. Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan merupakan hasil perpaduan dari pendekatan artistik dan klinis yang dikemas dengan nilai-nilai agama dan dilakukan dengan nuansa ibadah dan pengabdian secara tulus ihlas kepada Allah swt. Oleh sebab itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan **NORMATIF RELIGIUS**.
3. Aspek yang menjadi penekanan dalam pembinaan adalah aspek disiplin kerja para guru. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kedisiplinan kerja para guru dapat dijadikan modal dasar untuk mewujudkan kualitas pendidikan.
4. Pembinaan yang dilakukan masih terdapat beberapa kekurangan seperti, sistem seleksi, penentuan standar prestasi kerja dan pemberian kompensasi. Kompensasi hanya diberikan berupa material melalui tunjangan seperti tunjangan kepala sekolah, wakil kepala, wali kelas, ekstra kurikuler atau les. Sedangkan tunjangan moril seperti kesejahteraan keluarga, kesehatan belum dapat diwujudkan.
5. Faktor yang menjadi pendukung, penghambat, peluang dan tantangan dalam pembinaan justru berasal dari karakter pemimpin dan para guru itu sendiri. Jika kondisi SDM para pemimpin dan para guru sudah baik maka akan baik pula kualitas pendidikan di tubuh NU. Oleh sebab itu peningkatan SDM perlu terus dikembangkan.

Obyek dan tehnik pembinaan yang dilakukan belum mengacu kepada nilai-nilai faham Ahlussunah wal-jamaáh seperti *tawasuth*, *tawazun* dan *tasammuh*. Untuk itu perlu dilakukan obyek dan tehnik yang jelas yang mengacu kepada nilai-nilai ASWAJA sehingga terdapat perbedaan antara lembaga pendidikan NU dengan lembaga pendidikan lainnya.